

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis saat ini semakin ketat dengan banyaknya perusahaan yang bermunculan dengan teknologi yang semakin maju, menciptakan inovasi yang baru dan bersaing dalam produksi yang sama. Perusahaan dituntut untuk tetap bertahan, bersaing serta beradaptasi dengan perubahan perubahan yang terjadi agar tetap survive untuk keberlangsungan bisnisnya dalam meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki dampak terhadap kemakmuran pemegang saham, sehingga para pemegang saham menginvestasikan modal ke perusahaan tersebut (Anugerah & Ratnawati, 2019). Nilai perusahaan selalu dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham, maka investor berspektif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang bersangkutan (Netra Setiani & Banu Astawa, 2023). Kenyataan tidak semua perusahaan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

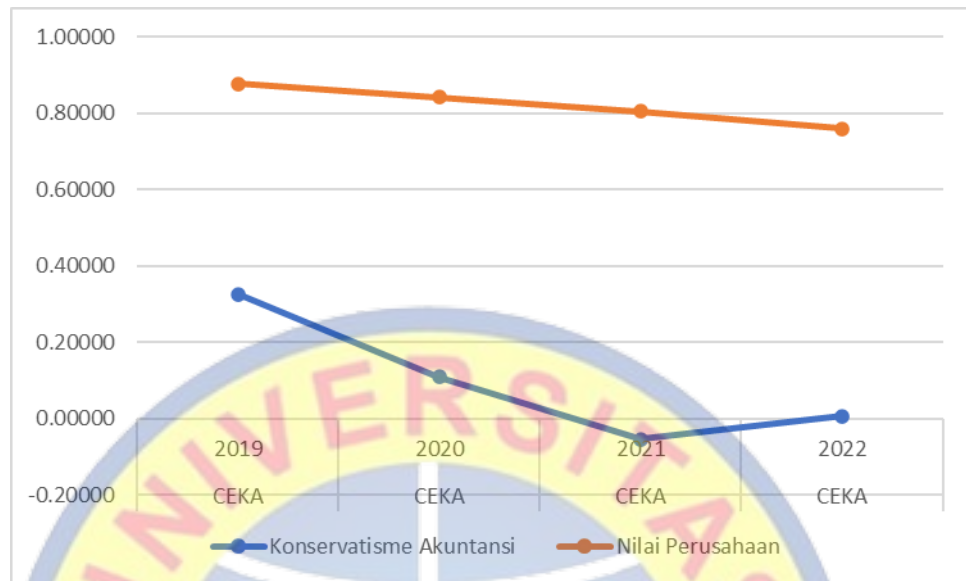
Pada tahun 2019 terjadi pandemi Covid-19 dimana menyerang seluruh belahan dunia menyebabkan indeks saham pada sektor makanan dan minuman semakin tidak dapat terkendali. Dimana pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan yaitu PSBB dan PPKM menyebabkan penurunan mobilitas masyarakat dan omzet perusahaan sekaligus berdampak pula pada rantai perekonomian.

Terdapat fenomena kerugian yang terjadi pada laporan keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) mengalami laba negatif berturut-turut pada tahun 2019 kerugian yang dicapai sebesar -Rp 6.396.153.931 dan tahun 2020 sebesar -Rp 7.847.443.274, kondisi ini menunjukkan turunnya laba bersih dan kinerja perusahaan mengalami penurunan.

Fenomena sektor barang konsumsi perusahaan manufaktur mengalami penurunan saham pada awal tahun 2021 seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) masing-masing 12,7%, 24,78%, 18,71%. Dimana diakibatkan oleh investor cenderung lebih memilih saham yang berpotensi menguntungkan dari proses pemulihan ekonomi (K. Hidayat & Suryahadi, 2021).

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu (Minanari, 2018). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dimana dalam penentuan nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu konservatisme akuntansi dapat diartikan sebagai prinsip yang digunakan untuk menghindari laba kumulatif dengan memaksimalkan kemungkinan terburuk dan meminimalkan kemungkinan terbaik (Warseno et al., 2022). menambahkan bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate (Ismanto & Zulfiara, 2020).

Gambar 1. 1 Grafik Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan CEKA



Sumber : data diolah,2024

Fenomena diatas, yaitu menunjukkan tingkat konservatisme akuntansi pada Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Dimana pada perhitungan yang telah dilakukan, Jika nilai CONACC > 0, artinya perusahaan itu mempunyai tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi. Jika nilai CONACC < 0, artinya perusahaan itu mempunyai tingkat konservatisme akuntansi yang rendah. Dan jika nilainya negatif maka konservatif, begitu pula sebaliknya. Pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan mengalami penurunan, pada tahun 2021 nilai konservatisme akuntansi mengalami kenaikan dan nilai perusahaan mengalami penurunan, pada tahun 2022 konservatise mengalami penurunan dan nilai perusahaan mengalami penurunan. Pada data ini menunjukan bahwa apabila konservatisme mengalami kenaikan belum tentu diikuti oleh kenaikan dari nilai perusahaan.

Dimana dalam konservatisme dalam perusahaan dapat memanipulasi laporan keuangan dengan cara mebatasi penyajian laba yang belum diverifikasi dan mengakui kerugian yang termasuk dalam laporan keuangan. (Isnaningrum, 2016) menjelaskan bahwa konservatisme di dalam suatu perusahaan dapat mengurangi adanya asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan dengan cara membatasi penyajian laba yang belum dapat diverifikasi dan mengakui yang termasuk dalam laporan keuangan. Salah satu penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan adalah terjadinya asimetri informasi dalam teori keagenan dimana manajer secara umum memiliki banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dari pemilik (Putra, 2018). Perilaku manipulasi yang paling sering terjadi dalam teori keagenan adalah pencatatan laba yang tinggi (Hery, 2017). Latar belakang yang menyebabkan perilaku ini adalah adanya insentif manajemen berupa bonus yang diukur dari kerja manajemen dalam mencapai laba, serta menjadi perhatian penting bagi calon investor dalam melakukan pertimbangan pengambilan keputusan (Ardianto & Rivandi, 2018). Hal tersebut menyebabkan manajer bertindak untuk memilih metode akuntansi yang mampu memanipulasi laporan keuangan (Putra, 2018). Sehingga, salah satu cara yang dapat dilakukan agar manajemen tidak melakukan manipulasi laporan keuangan adalah dengan memilih perilaku konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan (Ismanto & Zulfiara, 2020)

Pengaruh lainnya adalah penghindaran pajak, terdapat perusahaan di Indonesia yang melakukan aktivitas penghindaran pajak menurut PT.Indofood Sukses Makmur Tbk Kegiatan Penghindaran Pajak dilaporkan senilai Rp 1,3 M. Kejadian ini bermula ketika P.T.Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan

perusahaan baru dan mengalihkan aset, liabilitas dan operasional Divisi Noodle (Pabrik Mie Instan) kepada PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Hal ini dikatakan merupakan suatu perpanjangan usaha ke untuk menghindari pajak, tapi meski dengan perpanjangan ini, DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus membayar pajak yang terutang senilai Rp 1,3 miliar. (www.gresnews.com).

Penghindaran pajak yang semata-mata dilakukan untuk meminimalisir kewajiban pajak perusahaan. Perilaku penghindaran pajak dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara melakukan manipulasi laba yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar, kegiatan tersebut tentunya memberikan efek kepada para pemegang saham dimana mengakibatkan menurunnya kandungan informasi dari laporan keuangan perusahaan, sehingga akan berpotensi terjadinya asimetri informasi antara perusahaan dengan para pemegang saham (Ismanto & Zulfiara, 2020).

Pada penelitian ini, sektor manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian karena data pada penelitian ini terdapat di Bursa Efek dan selain itu perusahaan juga berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari hari dan perusahaan akan selalu memproduksi serta membutuhkan keputusan dan kebijakan yang tepat dalam hal pengalokasian keuangan perusahaan, sehingga nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur lebih terlihat dan menjadi daya tarik serta pertimbangan bagi investor yang berinvestasi di perusahaan manufaktur.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji kembali penelitian sebelumnya dengan data yang terbaru tentang pengaruh konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak (Tax Avoidance) terhadap nilai perusahaan dimana penelitian sebelumnya (Ismanto & Zulfiara, 2020), (Krisyadi & Angery, 2021), (Wibisono et al., 2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh antar variabel konservatisme dan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan, namun sebaliknya pada penelitian (Octaviani & Suhartono, 2021), (Yuliandana et al., 2020) mempunyai hasil yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang telah uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat perusahaan yang mengalami penurunan harga saham pada beberapa periode
2. Terdapat perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak untuk menaikkan nilai perusahaan.
3. Penyebab turunnya harga saham beberapa perusahaan antara lain ketidakjujuran perusahaan terhadap masyarakat, penurunan permintaan produknya dan dampak pandemi .

4. Dampak dari penurunan harga saham beberapa perusahaan tersebut antara lain mengakibatkan kerugian atau berkurangnya nilai pemegang saham yang tercermin dari menurunnya harga saham perusahaan tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Bersarkan uraian yang terdapat pada latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti membatasi diri untuk membahas. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah **“Sejauh mana Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang sejauh mana pengaruh konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, hal tersebut menjadi syarat untuk menyelesaikan jejang sarjana pada pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Sejauh mana Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu menambah bahan referensi dan daftar pustaka yang ada untuk mendukung perkembangan teori-teori yang sebelumnya sudah ada. Serta memberikan informasi kepada mereka yang akan melaksanakan penelitian atau riset dimasa yang akan datang tentang pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih kepada berbagai pihak agar dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan rencana yang baik untuk perusahaan dalam pertimbangan aspek lingkungan dan sosial perusahaan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Teori Keenganan

Teori Agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keenganan sebagai "*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*" yang diartikan sebagai kontrak antara pemilik (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas

nama *principal* dan mendelegasikan wewenang sepenuhnya untuk pengambilan keputusan kepada agen (Ismanto & Zulfiara, 2020)

Hery (2017) menjelaskan bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), dimana adanya pemisahan tugas antara pemilik dan manajemen. Hubungan keagenan dapat mengakibatkan terjadinya asimetri informasi (*information asymmetry*), dimana manajer secara umum memiliki banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dari pemilik. Adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan agen menyebabkan timbulnya dua permasalahan, yaitu: (1) *Moral Hazard*, permasalahan yang muncul apabila agen tidak melakukan hal-hal yang telah disepakati bersama dengan kontrak kerja; (2) *Adverse Selection*; suatu keadaan dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh *agent* benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi karena adanya sebuah kelalaian dalam tugas yang dilakukan oleh *agent*.

Teori Sinyal

Teori Signal (*Signalling Theory*) Teori signal atau *signaling theory* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori signal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977, Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan (Kusumo, n.d.).

Menurut Jensen & Meckling (1976), Sinyal yang dimaksudkan adalah informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen dalam menjalankan sebuah perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi-informasi tersebut antara lain berupa informasi yang menggambarkan performa perusahaan. Dengan informasi tersebut, maka diharapkan dapat meningkatkan pandangan yang baik tentang perusahaan dan meningkatkan reputasi serta nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham (Ismanto & Zulfiara, 2020).

Konservatisme

Konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut prudent reaction dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan dan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Oktomegah, 2012 dalam (Ismanto & Zulfiara, 2020). Implikasi sikap kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset yang pada umumnya terlihat dari penggunaan metode akuntansi yaitu pelaporan laba dan aset yang lebih rendah atau pelaporan hutang yang lebih tinggi (Ismanto & Zulfiara, 2020).

Prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, dimana laporan keuangan yang disusun tersebut nantinya akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan (Ismanto & Zulfiara, 2020).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (tax ratio) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Upaya mengurangi beban pajak dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu tax planning (perencanaan pajak), tax evasion (penggelapan pajak) dan tax avoidance (penghindaran pajak) (Ismanto & Zulfiara, 2020).

Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Ismanto & Zulfiara, 2020). Nilai dari perusahaan bergantung tidak hanya pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan diantaranya adalah Nilai Buku, Nilai Appraisal, Nilai Pasar Saham, Nilai "Chop-Shop", dan Nilai Arus Kas (Warseno et al., 2022).

Price book value (PBV) adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada

manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang tumbuh. PBV sering digunakan sebagai acuan dalam menentukan nilai suatu saham relative terhadap harga pasarnya (Hery, 2017). Semakin rendah PBV berarti semakin rendah harga saham relative terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi PBV maka semakin tinggi harga saham relative terhadap nilai bukunya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang bertumbuh dapat dinilai dari harga pasar sahamnya. Tingginya harga saham menggambarkan nilai perusahaan juga tinggi (Ismanto & Zulfiara, 2020).

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu (Studi Empiris)

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Ismanto & Zulfiara, 2020a)	Pengaruh Konservatisme dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan	Konservatisme Akuntansi terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Penghindaran Pajak terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	Adanya persamaan pada variabel X1 dan X2 yaitu konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak, Adanya persamaan pada variabel Y yaitu nilai perusahaan	Adanya perbedaan pada perusahaan sektor manufaktur dan periode penelitiannya
2.	(Melani Marpaung & Manalu, 2020)	Pengaruh Tax Avoidance dan Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif Yang Listing Di BEI	Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Transparansi terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Adanya persamaan variabel X2 yaitu penghindaran pajak dan adanya persamaan Variabel Y yaitu nilai perusahaan	Adanya perbedaan pada X2 yaitu Transparansi
3.	(Warseno et al., 2022)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Perputaran Piutang	Konservatisme Akuntansi terbukti berpengaruh positif terhadap	Adanya persamaan variabel X1 yaitu konservatisme	Adanya perbedaan X2 yaitu Perputaran Piutang

		Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi	nilai perusahaan, perputaran piutang terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	akuntansi dan adanya persamaan Variabel Y yaitu nilai perusahaan	
4.	(Nurasiah & Riswandari, 2023)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan	Konservatisme Akuntansi Terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Kualitas Audit terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, agresivitas pajak terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Adanya persamaan variabel X1 yaitu konservatisme Akuntansi dan Variabel Y yaitu nilai perusahaan.	Adanya perbedaan variabel X2 dan X3 yaitu kualitas audit dan agresivitas pajak
5.	(Yuliandana et al., 2020)	Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	Adanya persamaan variabel X2 yaitu Tax Avoidance (penghindaran Pajak) dan variabel Y yaitu nilai perusahaan	Adanya perbedaan sektor bada perusahaan manufaktur dan periode tahun yang ditelitinya
6.	(Anugerah & Ratnawati, 2019)	Pengaruh Earning Management dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Moderating Variabel Pada Perusahaan Kelompok LQ45 Di BEI Tahun 2013-2019	Earning management terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Tax Avoidance terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	Adanya persamaan variabel X2 yaitu Tax Avoidance (penghindaran Pajak) dan variabel Y yaitu nilai perusahaan	Adanya perbedaan variabel X1 yaitu earning management

7.	(Mahaetri & Muliati, 2020)	Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Coporate Governance Sebagai Variabel Moderasi	Tax Avidance (penghindaran pajak) terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	Adanya persamaan variabel X2 yaitu Tax Avoidance (penghindaran Pajak) dan variabel Y yaitu nilai perusahaan	Adanya perbedaan sektor bada perusahaan manufaktur dan periode tahun yang ditelitinya
8.	(Octaviani & Suhartono , 2021)	Peran Kualitas Laba Dalam Memediasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan	Konservatisme Akuntansi terbukti Tidak berpengaruh tethadap Nilai perusahaan	Adanya persamaan variable X1 yaitu Konservatisme akuntansi dan variabel Y yaitu nilai perusahaan	Adanya perbedaan sektor bada perusahaan manufaktur dan periode tahun yang ditelitinya
9.	(Wibisono et al., 2019)	Pengaruh Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Peusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017)	Konservatisme Akuntansi terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, intellectual Capital terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Adanya persamaan variable X1 yaitu Konservatisme akuntansi dan variabel Y yaitu nilai perusahaan	Adanya perbedaan pada variabel X2 dan X3 yaitu struktur modal dan intellectual Capital
10.	(Krisyadi & Angery, 2021)	Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas terbukti berpengaruh negatis terhadap nilai perusahaan	Adanya persamaan variabel X2 yaitu Penghindaran Pajak dan variabel Y yaitu nilai perusahaan	Adanya perbedaan variabel X yaitu Likuiditas dan Ukuran Perusahan

1.6.3 Kerangka Konseptual

Teori Keagenan (*Agency Teory*) dan Teori sinyal mengatakan bahwa praktek bisnis perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan.

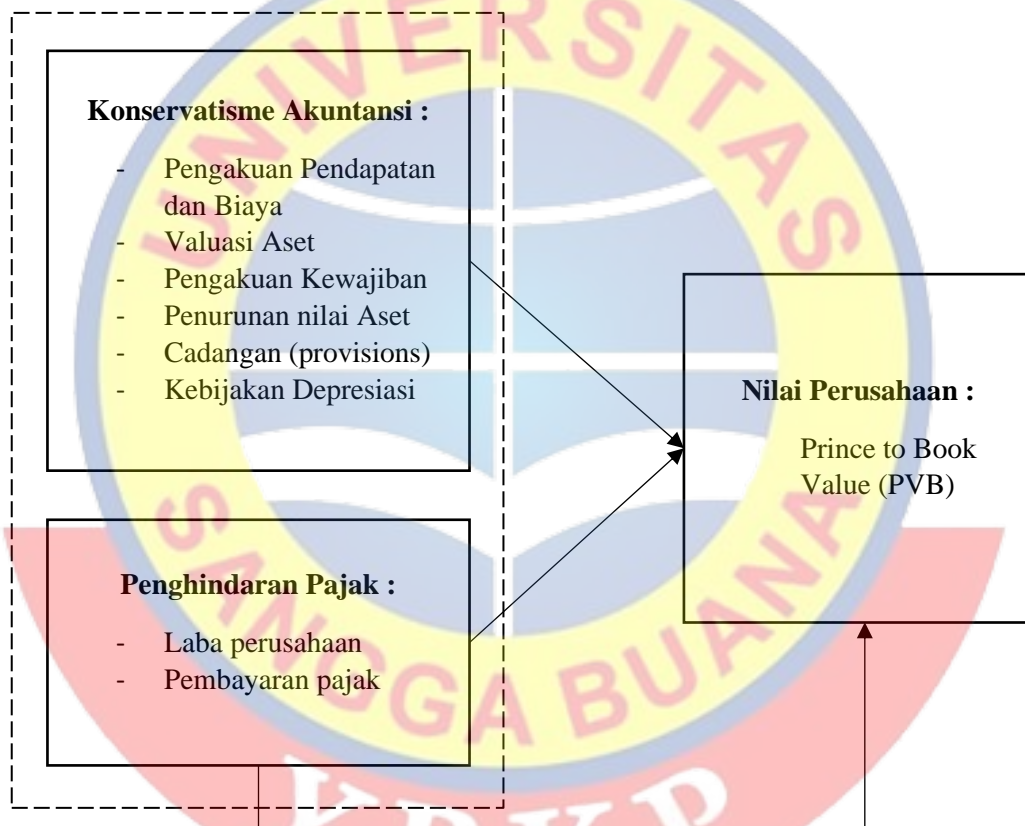
Konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate (Ismanto & Zulfiara, 2020). Dimana nilai perusahaan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang baik untuk menarik investor. Maka hubungan konservatisme akuntansi terhadap Nilai perusahaan sangat berpengaruh, jika laporan keuangan tidak diungkapkan secara jelas dan akurat maka perusahaan diduga melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya. Namun, apabila konservatisme akuntansi dilakukan secara baik maka perusahaan cenderung tidak melakukan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penghindaran pajak merupakan usaha manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Ketika perusahaan mampu menimalkan pengeluaran perpajakan, maka semakin sedikit beban yang dikeluarkan perusahaan (Ismanto & Zulfiara, 2020). Beban merupakan pengurang dalam laba perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Maka perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak agar

semakin meningkatnya nilai perusahaan. Semakin tingginya nilai perusahaan maka semakin tingginya penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti menarik kesimpulan gambar dalam bentuk kerangka penelitian/kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1. 2 kerangka Konseptual



sumber : diolah sendiri penulis, 2024.

1.6.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2018:63) Hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang didasarkan pada teori yang relevan dan belum dibuktikan secara empiris melalui pengumpulan data”. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya dan kerangka konseptual yang telah dikembangkan maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan

Konservatisme Akuntansi dapat diukur menggunakan CONACC dengan menghitung tingkat konservatisme akuntansi yang dimana apabila menghasilkan hasil yang negatif maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate (Ismanto & Zulfiara, 2020). Dimana nilai perusahaan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang baik untuk menarik investor. Maka hubungan konservatisme akuntansi terhadap Nilai perusahaan sangat berpengaruh, jika laporan keuangan tidak diungkapkan secara jelas dan akurat maka perusahaan diduga melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya. Namun, apabila konservatisme akuntansi dilakukan secara baik maka perusahaan cenderung tidak melakukan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ismanto & Zulfiara (2020) menyatakan bahwa Konservatisme Akuntansi Berpengaruh terhadap nilai

peusahaan. Sedangkan menurut Octavian&Suhartono (2021) Konservatisme tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1 : Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

2. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran Pajak dalam pengukurannya menggunakan CETR yang dimana dalam perhitungannya tidak memiliki pengaruh atas perubahan estimasi sehingga lebih akurat. Penghindaran pajak merupakan usaha manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Ketika perusahaan mampu menimalkan pengeluaran perpajakan, maka semakin sedikit beban yang dikeluarkan perusahaan (Ismanto & Zulfiara, 2020). Beban merupakan pengurang dalam laba perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Maka perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak agar semakin meningkatnya nilai perusahaan. Semakin tingginya nilai perusahaan maka semakin tingginya penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan Ismanto & Zulfiara (2020) yang menyatakan bahwa Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Anugerah & Ratnawati (2019) menyebutkan bahwa Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

3. Pengaruh Konservatisme dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dapat dilihat dari berbagai faktor seperti konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak. Hal ini dapat dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismanto & Zulfiara (2020), yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan studi literature pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan lainnya. Objek penelitian ini dipilih karena, perusahaan terdaftar di Bursa Efek Inonesia memiliki kewajiban penerbitan dan publikasi laporan keuangan taunan. Sedangkan penelitian ini dimulai dari awal bulan Maret 2024 sampai dengan bulan juli 2024.